

**PENGARUH FREKUENSI LATIHAN SOAL DAN PRESTASI BELAJAR
DASAR AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PRAKTIK AKUNTANSI I PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2005/2006**

Titik Asmawati

Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi
FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan Tromol Pos I Surakarta 57102
Telp. 0271-717417 psw 130

***Abstract:** The research purposes are: 1) to know the test exercise frequency effect on the study achievement of accountancy practice I, 2) to detect the influence of the good study of finance accountancy principle on the study achievement of accountancy practice, 3) to have a way of knowing the clout of the test exercise frequency and the study achievement of finance accountancy principle on the study achievement of accountancy practice I. The research is included in descriptive research that populations are 140 accountancy education students 2005/2006, 40 students as sample choosed by random sampling – drawing method. The data collecting methods are documentation, questionnaire, interview and observation. Data collected is primary data– questionnaire, processed by SPSS for windows V.10.S program. Instrument-testing questionnaire is given to the students before so that valid and reliable data can be known; analysis prerequisite test is made of using linearity and normality test in order that normal and linear data can be detected. The similiarity of regresion $Y = -0,194 + 0,024x_1 + 0,563x_2$. The result of data analysis and data discussion explore that hypothesis-testing are: 1) there is effect of the test exercise frequency of accountancy practice I the t count value is bigger than the t table value is $2,197 > 1,96$, 2) there is effect of the good study of finance accounting principle on the study achievement of accountancy practice I, t count = $4,322 > t \text{ table} = 1,96$, 3) there is effect of test exercise frequency and the good study of finance accountancy principle on the study achievement of accounting practice I, supported principle on the study achievement of accounting practice I, supported by F test value, the results are F count Value = $20,466$ and F table = $3,2332$ for $N=40$, $k = 3$ is $3,232$ or $20,466 > 3,232$. The relative variable contribution of test exercise frequency (X_1) is $28,4\%$. The relative contribution for the study achievement of finance accountancy principle (X_2) is $71,6\%$. The effective variable contribution of test exercise frequency (X_1) is $14,19\%$. The effective contribution for the study achievement of finance accountancy principle (X_2) is $35,79\%$ and the residue is $47,5\%$, influenced by the other variables.*

Keywords: test exercise frequency; the good study of finance Accountancy principle, and the study achievement of accountancy practice I.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas manusia, baik pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pendidikan mulai banyak dikritik karena

kurang membekali mahasiswa-mahasiswa dengan keahlian-keahlian yang dibutuhkan dalam praktik. Selain itu, pendidikan dikritik karena metode pembelajarannya yang sudah tidak relevan. Pendidikan akuntansi dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusannya yang berorientasi pada

tindakan bukan hanya sekadar berteori. Teori dan konsep dibutuhkan, tetapi harus digunakan untuk mendukung tindakan.

Jogiyanto (2006:4) mengemukakan bahwa pendidikan akuntansi yang merupakan satu rumpun dengan pendidikan manajemen juga tidak lepas dari kritikan. Kritikan ini kebanyakan datang dari komunitas praktik. Komunitas ini mulai melancarkan kritik bahwa pendidikan akuntansi mempunyai problem yang serius. Salah satu problem yang dikritik adalah proses pendidikan akutansinya. Permasalahan pedagogik yang dikritik adalah berhubungan dengan metode mengajar yaitu banyak menekankan pada proses menghafalkan, terlalu banyak *lecturing*, menekankan pada materi teks dan cara pembelajaran konvensional lainnya.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai Lembaga Pencetak Tenaga Kependidikan mempunyai tugas dan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap diterjunkan sebagai tenaga pendidik di sekolah umum maupun kejuruan. Mahasiswa program Pendidikan Akuntansi di samping mendapatkan materi keguruan juga mendapat materi bidang studi ekonomi maupun akuntansi. Selain dapat menunjang mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru menjadi Ahli Madya di bidang Akuntansi.

Materi mata kuliah dasar Akuntansi Keuangan I (DAK I) dan materi Dasar Akuntansi Keuangan II (DAK II) merupakan bekal untuk menjadi guru, ataupun tenaga Ahli Madya Akuntansi dan sekaligus menunjang mahasiswa di dalam menempuh mata kuliah Praktik Akuntansi I. Materi mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan I membahas pengertian akuntansi dan tahapan-tahapan laporan keuangan pada perusahaan jasa. Mata kuliah dasar Akuntansi Keuangan II membahas akuntansi perusahaan dagang, jurnal khusus dan buku pembantu.

Di dalam mata kuliah Praktik Akuntansi I mahasiswa dituntut untuk mengerjakan transaksi-transaksi yang dialami perusahaan dagang dan

jasa, tahapan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa meliputi: penyelesaian pembukuan periode yang lalu, pencatatan bukti-bukti transaksi ke dalam buku besar (*posting*), pembuatan neraca saldo dan neraca lajur, penyesuaian pembukuan, pembuatan laporan-laporan keuangan dan menutup pembukuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh frekuensi latihan soal terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi I, 2) Pengaruh prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi I, 3) Pengaruh frekuensi latihan soal dan prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi I

Hasil penelitian ini berupa bahan masukan pentingnya meningkatkan kualitas mengajar guru/dosen sehingga dapat mengarahkan peserta didik di dalam meningkatkan prestasi belajarnya, bagi peserta didik /mahasiswa tentang pentingnya belajar guna meningkatkan prestasi belajar. Bagi Universitas dapat dipakai sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran pentingnya kurikulum sebagai upaya meraih prestasi belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Prestasi belajar siswa dalam periode tertentu diperoleh dengan mendapatkan *raport*, angka dan ijasah atau kemampuan serta ketrampilan tertentu setelah latihan. Dalam kenyataannya prestasi belajar siswa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Siswa yang belajarnya baik tepat menggunakan waktu cenderung mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang kurang belajarnya cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Prestasi secara nyata dapat dilihat dalam bentuk kuantitatif yaitu angka. Menurut Gunarso (1999:57), menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid sebagai berhasil belajar baik berupa angka, maupun huruf serta tindakannya". Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 57), merumuskan bahwa "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata

pelajaran ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Intinya prestasi belajar adalah hasil maksimum dari suatu pekerjaan atau kecakapan untuk menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan atau kecakapan. Prestasi belajar juga berarti hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan ilmu pengetahuan ketrampilan maupun kecakapan dalam situasi tertentu.

Menurut Djamarah (2002:143) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi dalam dua macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri pelajar) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri pelajar). Penjabaran dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: Faktor fisiologis atau jasmani dan faktor psikologis

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: Faktor lingkungan, Instrumen, Faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual atau kegamaan.

Latihan soal juga menentukan keberhasilan tetapi, menurut Surakhmad (1994:106): Latihan soal adalah satu metode pembelajaran untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan terhadap apa yang dipelajari dan dilakukan berulang kali dan terus menerus, karena hanya dengan melakukannya secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. Roestiyah (2001:125) mengartikan latihan soal adalah suatu teknik yang diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Frekuensi latihan soal adalah seringnya mahasiswa mengerjakan latihan soal Dasar Akuntansi Keuangan agar bisa memperoleh suatu ketangkasan dan ketrampilan.

Di dalam proses belajar mengajar dalam Pendidikan Akuntansi di FKIP-UMS, mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan I (DAK I) dan Dasar Akuntansi Keuangan II (DAK II) merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah Praktik Akuntansi I. Materi yang dipelajari dalam mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan (Ashari dan Sudarto, 2006: 10) adalah sebagai berikut:

1. Dasar Akuntansi Keuangan I

Di dalam mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan I dibahas mengenai siklus akuntansi perusahaan jasa yaitu dimulai dari pencatatan transaksi keuangan perusahaan sampai dengan usaha disusunnya laporan keuangan perusahaan.

2. Dasar Akuntansi Keuangan II

Di dalam mata kuliah Dasar Akuntansi II dibahas mengenai pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang

Bahan praktikum pada mata kuliah Praktik Akuntansi I meliputi berbagai kegiatan yang tercakup dalam siklus akuntansi yang dirancang untuk praktikum di dalam kelas. Asmawati (2007:5) menjelaskan bahan praktikum akuntansi yang terdiri dari: Buku informasi umum dan instruksi, Bukti Transaksi, Jurnal, Buku pembantu piutang, Buku pembantu utang, Buku besar dan Buku cek.

Praktik akuntansi adalah aplikasi dari mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan I dan Dasar Akuntansi Keuangan II. Dengan mata kuliah Praktik Akuntansi I diharapkan mahasiswa dapat lebih mengerti dan memahami realitas dari pencatatan siklus akuntansi pada perusahaan jasa maupun perusahaan dagang yang telah dipelajari pada mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan I dan II. Buku praktik akuntansi I akan memberikan gambaran yang jelas bagaimana pelaksanaan praktik akuntansi yang sesungguhnya dimulai dari bukti transaksi sampai laporan keuangan sehingga frekuensi latihan soal dan prestasi belajar.

Metode

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Praktik Akuntansi I tahun ajaran 2005/2006 kurang lebih 140 mahasiswa. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian mahasiswa yang menempuh mata kuliah Praktik Akuntansi I jurusan Pendidikan Akuntansi dan diambil sampel 40 mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling dengan cara undian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, wawancara atau interview dan observasi. Analisis data melalui Uji Asumsi Klasik: Uji normalitas dan linieritas. Model Analisis dengan Model Regresi linier berganda dinyatakan dengan persamaan: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ (Sugiyono, 2003:211). Melakukan uji terhadap hipotesis dengan kriteria: 1). H_0 ditolak : jika $F_{reg} > F_{tabel}$. 2) H_1 ditolak: jika $F_{reg} < F_{tabel}$ serta dengan menentukan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

Hasil dan Pembahasan

Pengujian persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% dengan kesimpulan 1: Hasil perhitungan $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,775 > 0,05$), maka disimpulkan distribusi sebaran frekuensi latihan soal normal. Kesimpulan 2: Hasil perhitungan $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,065 > 0,05$), maka disimpulkan distribusi sebaran prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan normal.

Kesimpulan 3: Hasil perhitungan $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,054 > 0,05$), maka distribusi sebaran prestasi belajar Praktik Akuntansi I normal.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = -0,194 + 0,024x_1 + 0,322x_2$, yang berarti bahwa $a = -0,194$ menunjukkan

apabila frekuensi latihan soal adalah 43 dan prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan adalah 2 maka prestasi belajar Praktik Akuntansi I akan sebesar $1,964 (Y = -1,94 + 0,024 (43) + 0,563 (2))$ Sedangkan $b_1 = 0,024$ dan $b_2 = 0,563$ menunjukkan bahwa apabila frekuensi latihan soal dan prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan meningkat 1 poin maka prestasi belajar Praktik Akuntansi I akan meningkat sebesar $(0,024 + 0,563) = 0,587$.

2) Hasil uji F

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 20,466$ sedangkan $F_{tabel} = 3,232$ pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 20,466 > F_{tabel} = 3,232$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh frekuensi latihan soal dan prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi I.

3) Uji t antara X_1 (frekuensi latihan soal) terhadap Y (Prestasi belajar Praktik Akuntansi I) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,197 sementara nilai $t_{tabel} = 1,96$ atau $2,197 > 1,96$. Berarti H_0 ditolak karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan terdapat pengaruh positif variabel frekuensi latihan soal terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi I.

4) Uji t antara X_2 (prestasi belajar dasar Akuntansi Keuangan) terhadap Y (Prestasi belajar Praktik Akuntansi I) dengan nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 4,322 sementara nilai $t_{tabel} = 1,96$ atau $4,322 > 1,96$. Berarti H_0 ditolak karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan terdapat pengaruh prestasi belajar dasar Akuntansi Keuangan terhadap Prestasi belajar Praktik Akuntansi I.

5) Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,525 yang berarti pengaruh frekuensi latihan soal dan prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi I sebesar 52,5% sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel frekuensi latihan soal dan prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan

Mata kuliah Dasar Akuntansi keuangan I dan II merupakan mata kuliah yang memberikan dasar teori suatu siklus akuntansi yang harus ditekuni. Model penyajian kasus merupakan ciri mata kuliah ini sehingga mahasiswa betul-betul harus banyak latihan memecahkan kasus atau tugas yang diberikan oleh dosen. Karakteristik lain mata kuliah ini adalah bersifat kuantitatif, yaitu angka, rumus rumus yang harus ditekuni dengan latihan. Oleh karena itu diduga semakin banyak frekuensi latihan soal Dasar Akuntansi Keuangan I nilai Praktik Akuntansi semakin baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi latihan soal berkorelasi dengan prestasi belajar Praktik Akuntansi dibuktikan dengan hasil r hitung = 0,534 > r tabel, yaitu 0,312 dengan taraf signifikansi 0,05%.

Mata kuliah Dasar Akuntansi keuangan I kuliah Dasar Akuntansi keuangan I maupun II memberi teori cara analisis transaksi sampai pada tahap penyusunan laporan keuangan sehingga diduga jika mata kuliah ini prestasi belajarnya baik, maka prestasi Praktik Akuntansi juga akan baik.

Mata kuliah praktik Akuntansi I merupakan mata kuliah pembekalan mahasiswa yang akan terjun ke dunia kerja sebagai staf administrasi suatu perusahaan. Dengan pembekalan materi ini mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan secara teoretis saja tetapi dapat melakukan pencatatan transaksi sesuai dengan bukti transaksi nyata yang ada di perusahaan. Siklus akuntansi yang disajikan pada praktik akuntansi merupakan satu siklus yang lengkap mulai dari transaksi awal sampai pada penyusunan laporan keuangan, hal ini memberikan ketrampilan yang harus ditekuni dengan dasar teori yang dimiliki dari Dasar Akuntansi Keuangan. Hasil r hitung sebesar 0,503 > r tabel sebesar 0,312, maka dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan berkorelasi dengan mata kuliah Praktik Akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Djamarah (2002:143) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi

dua yaitu internal dan eksternal. Termasuk faktor internal adalah faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan partisipasi. Pengujian hipotesis pertama bahwa prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi, terbukti dari koefisien regresi sebesar 4,322, dengan t hitung 4,322 > t tabel sebesar 1,96. Pengujian hipotesis ketiga bahwa ada pengaruh frekuensi latihan soal dan prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi terbukti didukung oleh F hitung sebesar 20,466 > F tabel sebesar 3,232. Ditinjau dari sumbangan efektif variabel frekuensi latihan soal memberikan sumbangan sebesar 14,91 % dan prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan sebesar 37,59%. Sumbangan efektif kedua variabel adalah 52,5%, sisa dari ini yaitu 47,5% prestasi belajar Praktik Akuntansi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari prosentase itu menunjukkan faktor kedua variabel hampir dominan karena di atas 50%.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh frekuensi latihan soal dan prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi I. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 20,466 > F_{tabel} = 3,232$. Persamaan regresinya adalah $Y = -0,194 + 0,024x_1 + 0,563x_2$.
2. Terdapat pengaruh frekuensi latihan soal terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi I. Hal ini ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 2,197$ lebih besar dari harga t_{tabel} sebesar 1,96.
3. Terdapat pengaruh prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan terhadap prestasi belajar Praktik Akuntansi I. Hal ini ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 4,322$ lebih besar dari harga t_{tabel} sebesar 1,96.

Dari simpulan tersebut, saran yang dikemukakan adalah.

1. Untuk dapat meningkatkan nilai Praktik Akuntansi maka mahasiswa perlu meningkatkan frekuensi latihan soal Dasar Akuntansi Keuangan I dan II baik di lingkungan formal (di kampus) maupun di lingkungan nonformal (di rumah/kost), misalnya dengan memperbanyak pengetahuan dan pembahasan tentang materi pengantar khususnya mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan I dan II. Mahasiswa harus belajar menyelesaikan tugas dan latihan pada mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan I dan II, menyediakan kelengkapan sarana belajar (buku penunjang, kalkulator, soal-soal latihan Dasar Akuntansi Keuangan I dan II), motivasi diri yang kuat untuk belajar.
2. Untuk dapat meningkatkan nilai Praktik

Akuntansi I, maka mahasiswa harus menguasai atau memahami lebih dulu mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan I dan II, Nilai Dasar Akuntansi Keuangan I dan II harus baik (dengan standar ukur nilai A atau B) karena seluruh teori dan langkah-langkah pada Praktik Akuntansi I ada dalam mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan I dan II, misalnya membuat jurnal, memposting jurnal ke buku besar, membuat neraca lajur, dan membuat laporan keuangan.

3. Bagi Institusi agar dicapai kualitas lulusan jurusan Pendidikan Akuntansi yang siap pakai pada waktu mengajar nantinya, ataupun mungkin mereka akan bekerja maka prestasi belajar Rumpun Akuntansi keuangan yang saling berkaitan ini mendapatkan perhatian yang serius dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari dan Sudarto. 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi I*. Yogyakarta: UPP UNY
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jogiyanto. 2006. "*Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*". Yogyakarta: Andi Offse.
- Roestyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih D. Gunarso. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarno Surakhmad. 1996. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Titik Asmawati, 2007 *Praktik Akuntansi I Buku Iinformas*, Surakarta UMS